

---

## ANALISIS PENDEKATAN MORAL PADA NASKAH DRAMA *KEONG MAS*

Lia Rukmaini<sup>1</sup>, Putri Maharani<sup>2</sup>, Rida<sup>3</sup>, Salsa Nadhillah<sup>4</sup>, Rahmadani<sup>5</sup>, Rikardho<sup>6</sup>

Universitas PGRI Silampari

Email: maharaniputri2904@gmail.com

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah drama "Keong Mas," sebuah cerita rakyat dari Jawa Timur dan Madura. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran keadaan objek penelitian tanpa melibatkan angka. Pendekatan ini mengidentifikasi nilai moral berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, yang membagi nilai moral menjadi tiga aspek: nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Hasil analisis menunjukkan bahwa naskah drama "Keong Mas" mengandung sembilan nilai moral, dengan rincian satu nilai moral individu, lima nilai moral sosial, dan tiga nilai moral religius. Temuan ini menyoroti pentingnya hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan, serta menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam kehidupan manusia. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana karya sastra dapat mencerminkan realitas sosial dan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** karya sastra, drama, nilai moral.

### *Abstract*

This study aims to analyze the moral values contained in the drama script "Keong Mas," a folk tale from East Java and Madura. The method used is descriptive qualitative, which focuses on describing the state of the research object without involving numbers. This approach identifies moral values based on the theory put forward by Nurgiyantoro, which divides moral values into three aspects: individual moral values, social moral values, and religious moral values. The results of the analysis show that the drama script "Keong Mas" contains nine moral values, with details of one individual moral value, five social moral values, and three religious moral values. These findings highlight the importance of human relationships with oneself, others, and God, and illustrate how these values play a role in human life. This study provides insight into how literary works can reflect social realities and cultural values that exist in society.

**Keywords:** literary works, drama, moral values.

## PENDAHULUAN

Secara umum, karya sastra dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Puisi biasanya memiliki karakteristik bahasa yang terikat, padat, dan penuh estetika. Sementara itu, prosa fiksi menggunakan bahasa yang lebih bebas, mengalir, dan biasanya memiliki alur cerita yang jelas, serta terbagi lagi menjadi

beberapa jenis. Di sisi lain, karya sastra drama memiliki keunikan berupa dialog atau percakapan antar tokoh. Naskah drama biasanya dirancang untuk dapat diwujudkan dalam bentuk pertunjukan teater.

Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya. Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Wujud dari nilai budaya itu ada bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian. Murti dan Maryani (2017).

Drama adalah suatu karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan lakuan. Tanpa kedua unsur terakhir, yaitu dialog dan lakuan, tampaknya drama belum dapat dikatakan sebagai drama. Bisa jadi, ia hanya merupakan karya sastra yang hanya dibaca dan telaah sesuai dengan keberadaan karya sastra. Dengan kata lain, drama baru dapat dikatakan drama apabila ia tersusun dalam komposisi yang bagus dan baku, terdiri atas dialog-dialog yang menggambarkan karakter masing-masing tokoh, dan lakuan-lakuan yang menyerupai dialog sebagai pengejawantahan karakter dalam drama itu sendiri dan menggambarkan kehidupan manusia, secara mikro dan makro. Dwi Rohman Soleh (2021:1).

Drama Keong Mas ini merupakan cerita rakyat Jawa Timur dan Madura. Awal mula cerita yaitu dari kerajaan Dhaha. Raja Dhaha memiliki dua orang Putri yaitu bernama Dewi Candra kirana dan galuh Ajeng. Meski mereka sama-sama cantik tapi sikap mereka sangat berbeda. Candra Kirana memiliki sifat yang baik hati sementara Galuh Ajeng memiliki sifat yang jahat dan iri hati. Pada saat itu, Candra Kirana sudah dijodohkan dengan seorang pangeran dari Raja Kahuripan bernama Raden Inu Kertapati yang adil dan bijaksana. Galuh Ajeng rupanya menaruh hati pada Raden Inu. Karena merasa iri dengan saudaranya ia merencanakan perbuatan jahat dengan mendatangi nenek penyihir. Galuh Ajeng meminta nenek penyihir untuk menjadi sesuatu yang menjijikan dan di jauhkan dari Raden Inu. Dan hal tersebut di kabulkan oleh sang nenek penyihir. Dengan menjadikan Candra Kirana sebagai seekor keong yang berwarna

keemasan. Dan kemudian keong itu di buang ke laut. Keong itu terus terombang ambing hingga terdampar di sungai.

Adapun penelitian relevan yaitu jurnal yang ditulis oleh Khusna Nadhirotu Dhihniyya yang berjudul *Analisis Pendekatan Moral Dalam Cerita Rakyat Dumadine Makan Ki Ageng*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai-nilai moral. Adapun nilai moral tersebut terbagi menjadi tiga wujud nilai moral, yakni: nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai moral. Namun judul objek penelitian berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan keadaan suatu objek penelitian secara apa adanya, (Ratna, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak melibatkan angka dalam proses pengumpulan data (Arikunto, 2013:12). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata (Sari, 2023:118). Analisis data dilakukan dengan pendekatan moral. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa adegan dan dialog dari drama naskah Keong Mas yang mengandung nilai-nilai moral. Menurut Nurgiyantoro (2013) terdapat tiga pokok aspek nilai moral terdiri atas (1) nilai moral individu yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan (3) nilai moral religi, yakni hubungan manusia dengan Tuhannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam naskah drama Keong Mas. Tahap kedua, menganalisis bagian-bagian naskah drama Keong Mas yang mengandung nilai moral. Tahap ketiga, mendeskripsikan hasil analisis nilai-nilai moral yang telah ditemukan dalam naskah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendiskusikan nilai moral yang ditemukan dalam naskah drama keong mas. Penelitian ini akan menggunakan teori moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro. Teori moral ini membantu mengidentifikasi bentuk nilai moral pada naskah drama keong mas. dan membagi nilai moral menjadi tiga pokok aspek nilai moral terdiri atas (1) nilai moral individu yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi: kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil dan bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak; (2) nilai moral sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi: kerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain; dan (3) nilai moral religi, yakni hubungan manusia dengan Tuhannya, meliputi: percaya kekuasaan Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan/bertawakal, dan memohon ampun kepada Tuhan.

### **Nilai Moral Individu (Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri)**

Terdapat berbagai bentuk dan tingkatan yang berkaitan dengan nilai moral dalam hubungan individu dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai moral ini sangat relevan dengan berbagai permasalahan, seperti kepatuhan, keberanian, sikap rela berkorban, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, serta penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga mencakup kerja keras, komitmen untuk menepati janji, kesadaran akan balas budi, budi pekerti yang baik, sikap rendah hati, dan kehati-hatian dalam bertindak (Nurgiyantoro, 2013). Berikut merupakan data kata atau kalimat yang mengandung nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada naskah drama Keong Mas.

*Nenek :“Sampai jam segini aku belum juga mendapatkan ikan. Aku harus mencari ikan lagi, kalau tidak mendapat ikan, aku mau makan apa?” ( Pergi keluar untuk mencari ikan).*

Kutipan di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Tokoh dalam kutipan merasa cemas karena belum mendapatkan ikan hingga larut malam. Ia khawatir tentang apa yang akan dimakannya jika tidak berhasil menangkap ikan. Perasaan ini mencerminkan rasa tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keputusan untuk pergi mencari ikan lagi menunjukkan usaha dan ketekunan tokoh. Ia sadar bahwa mendapatkan ikan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, kutipan ini menggambarkan bagaimana seseorang berjuang dengan perasaan dan kebutuhan diri sendiri, serta berusaha mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan, yaitu mendapatkan makanan.

### **Nilai Moral Sosial (Hubungan Manusia dengan Manusia Lain)**

Nilai moral sosial merujuk pada interaksi antara individu dengan orang lain dalam konteks sosial, termasuk hubungan mereka dengan lingkungan alam. Beberapa aspek yang termasuk dalam nilai ini adalah kerja sama, sikap saling membantu, kasih sayang, kerukunan, keinginan untuk memberikan nasihat, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, serta kebiasaan mendoakan sesama (Nurgiyantoro, 2013). Berikut merupakan data kata atau kalimat yang mengandung nilai moral sosial dalam naskah drama Keong mas.

*Raden Inu : “Oh, ini kek, ada sedikit makanan.” (memberi sepotong roti)*

Kutipan Raden inu di atas menggambarkan hubungan manusia dengan sesama yang didasari oleh kebaikan dan kepedulian. Dalam situasi di mana Raden Inu bertemu dengan seorang kakek yang kelaparan, tindakannya memberikan sepotong roti menunjukkan sikap empati dan solidaritas terhadap sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan rasa kemanusiaan, tetapi juga menunjukkan bahwa Raden Inu memahami pentingnya berbagi, terutama dengan mereka yang membutuhkan. Dengan memberikan makanan, Raden Inu tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik kakek tersebut, tetapi juga memberikan harapan dan rasa dihargai. Hal ini menekankan bahwa hubungan antar manusia seharusnya didasari oleh

saling membantu dan mendukung, serta menunjukkan bahwa tindakan kecil seperti berbagi makanan dapat memiliki dampak besar dalam kehidupan orang lain. Kutipan ini menggarisbawahi nilai-nilai moral yang penting dalam interaksi sosial, yaitu kebaikan, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

### **Nilai Moral Religius (Hubungan Manusia dengan Tuhan)**

Menurut Nurgiyantoro (2013), hubungan antara manusia dan Tuhan sangat erat kaitannya dengan berbagai permasalahan yang dihadapi individu dalam dirinya sendiri. Nilai-nilai moral yang mencerminkan hubungan ini meliputi keyakinan akan kekuasaan Tuhan, pengakuan akan keberadaan-Nya, sikap berserah diri atau bertawakal kepada-Nya, serta permohonan ampun kepada Tuhan. Dalam drama *Keong Mas* ditemukan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

*Kirana : ( Menoleh kaget) ” Aku....aku...aku Candra Kirana. Aku adalah putri kerajaan Daha yang disihir menjadi keong emas oleh nenek sihir utusan saudaraku karena merasa iri kepadaku”*

Kutipan di atas mencerminkan sikap menerima nasib dengan ikhlas, yang menunjukkan hubungan mendalam antara manusia dan Tuhan. Dalam menghadapi situasi yang sulit dan tidak adil, Candra Kirana menunjukkan ketabahan dan keyakinan akan adanya rencana yang lebih besar dari Tuhan. Sikap sabar dan ikhlasnya mencerminkan pengakuan akan kekuasaan dan keadilan-Nya, di mana ia percaya bahwa setiap ujian yang dihadapi memiliki tujuan dan makna, meskipun saat itu tidak terlihat. Hal ini mengajarkan kita pentingnya iman dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup, serta mengingat bahwa setiap tantangan bisa menjadi bagian dari perjalanan spiritual yang lebih besar menuju keadilan dan kebaikan.

**Tabel 1: Frekuensi distribusi**

No	Aspek Nilai Moral	Jumlah
	Nilai Moral Individu	1

---

Nilai Moral Sosial	5
Nilai Moral Religius	3
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>

---

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral dalam naskah drama "*Keong Mas*" yang mencerminkan tiga aspek utama nilai moral menurut Nurgiyantoro: individu, sosial, dan religius. Dari sembilan nilai moral yang ditemukan, satu nilai moral individu, lima nilai moral sosial, dan tiga nilai moral religius menunjukkan bahwa interaksi antar tokoh tidak hanya menggambarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, tetapi juga dengan sesama dan Tuhan. Nilai moral individu terlihat dalam sikap tanggung jawab dan ketekunan, sedangkan nilai moral sosial tercermin dalam tindakan empati dan kepedulian antar tokoh. Selain itu, nilai moral religius menunjukkan sikap penerimaan dan keyakinan akan rencana Tuhan dalam menghadapi cobaan hidup. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra, khususnya drama, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Khusna, N.D (2023). *Analisis Pendekatan Moral Dalam Cerita Rakyat Dumadine Makan Ki Ageng*.
- Murti dan maryani (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman*.
- Nabila, A.T. Rifani, S.W dan Erliana, N (2020). *Ruang Lingkup Drama*. Bogor: Guepedia
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, F. K. (2023). *Legenda Bathoro Katong dan Reog Ponorogo sebagai Materi Penguatan Karakter Berkebhinekaan*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Semi, A. (2021). *Kritik Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sholeh, D.R (2021). *Drama : Teori dan Pementasan*. Madiun: UNIPMA.